

HJK

HOLISTIK JURNAL KESEHATAN

ISSN 1978-3337 (Print)

ISSN 2620-7478 (Online)

DOI: 10.33024



INFORMASI ARTIKEL

Received: July, 27, 2023

Revised: August, 04, 2023

Available online: August, 08, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

Abstract

Background: The current dynamic development of technology and information makes youth more vulnerable to the three basic threats to adolescent reproductive health (Triad ARH). Therefore, prevention efforts are needed so that adolescents avoid the Triad ARH, one of which is by carrying out health promotion.

Purpose: to determine the effect of health promotion on the level of knowledge and attitudes of adolescents regarding Triad Adolescent Reproductive Health.

Method: One group pretest and posttest pre-experimental research design was used. Data analysis used paired t-test. The Triad ARH promotion was carried out in December 2020 at their respective homes online through the Google Hangout Meet platform with a two-way lecture and question and answer method, power point slide media, and videos. The number of respondents in this health promotion activity were 30 adolescents aged 12-18 years living in the city of Bandung who were obtained by accident.

Results: There was an increase in the mean value of adolescent knowledge before and after health promotion with a difference of 19.474 ($p=0.0001$), and an increase in the mean value of attitudes of adolescents before and after health promotion with a difference of 8.111 ($p=0.0001$).

Conclusions: the results of the study show that there is an effect of providing health promotion regarding the Triad ARH on increasing the knowledge and attitudes of adolescents. It is hoped that Triad ARH health promotion can be carried out for adolescents in the community or in education, whether given offline or online.

Keywords: Health Promotion; Knowledge; Attitudes; TRIAD; Adolescent; Reproductive Health

Pendahuluan: Perkembangan teknologi dan informasi yang dinamis saat ini membuat remaja semakin rentan terhadap tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan agar remaja terhindar dari Triad KRR, salah satunya adalah dengan melakukan promosi kesehatan.

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait Triad Kesehatan Reproduksi Remaja.

Metode: Desain penelitian *pre-eksperimental one group pretest dan posttest*. Analisis data menggunakan *paired t test*. Promosi Triad KRR dilakukan pada Desember 2020 di rumah masing-masing secara daring melalui platform *Google Hangout Meet* dengan metode ceramah dan tanya jawab dua arah, media slide power point, dan video. Jumlah responden dalam kegiatan promosi kesehatan ini adalah 30 remaja usia 12-18 tahun berdomisili di Kota Bandung yang diperoleh secara aksidental.

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

Hasil: Terjadi peningkatan nilai mean pengetahuan remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan selisih 19.474 ($p=0.000$), serta terjadi peningkatan nilai mean sikap remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan selisih 8.111 ($p=0.000$).

Simpulan: hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang Triad KRR terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Promosi kesehatan Triad KRR diharapkan dapat dilakukan pada remaja di lingkungan masyarakat ataupun di dunia pendidikan, baik diberikan secara luring ataupun daring.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan; Pengetahuan; Sikap; TRIAD; Kesehatan Reproduksi; Remaja

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja (KRR) pada saat ini menjadi isu penting yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, terutama masyarakat dan instansi pemerintah. Tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja (Triad KRR) merupakan ancaman yang harus dihindari oleh remaja, meliputi: permasalahan seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA (Nurhamsyah, Mendri, & Wahyuningsih (2015). Remaja lebih mudah terbawa arus globalisasi dan arus informasi yang bebas, sehingga menyebabkan penyimpangan perilaku yang diakibatkan oleh adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar, seperti: narkoba dan seks bebas yang dapat membahayakan remaja karena dapat menyebabkan terjangkit berbagai penyakit kelamin, terutama HIV/AIDS (Yulianingsih, 2015). Dengan demikian, remaja saat ini semakin rentan mengalami permasalahan kesehatan reproduksi terutama di tengah era perkembangan teknologi dan informasi.

Media sosial sebagai salah satu produk kemajuan teknologi dan informasi menjadi sumber ancaman tersendiri bagi kesehatan reproduksi remaja terutama terhadap penyalahgunaan NAPZA. Penggunaan media sosial secara bebas ini terbukti dapat mendorong peningkatan kasus penyalahgunaan NAPZA. Penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA (Mardiana, 2019). Jawa Barat, merupakan provinsi di Indonesia dengan jumlah pengguna NAPZA yang signifikan pada tahun 2017. Berdasarkan data Survei Nasional Penyalahgunaan NARKOBA Tahun 2017, Provinsi Jawa Barat menempati posisi pertama dalam

jumlah pelaku penyalahgunaan NAPZA (Badan Narkotika Nasional, 2017).

Ditemukan sejumlah 645.482 penduduk di wilayah provinsi Jawa Barat yang terlapor menggunakan NAPZA (Badan Narkotika Nasional, 2017). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan melihat pada tahun 2012, provinsi Jawa Barat menempati urutan ketiga dengan jumlah pelaku penyalahgunaan NAPZA sebanyak 2.420 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Kasus penyalahgunaan NAPZA justru mengalami peningkatan secara signifikan dalam waktu yang cukup singkat. Kejadian ini semakin mengkhawatirkan sebab terdapat sejumlah besar kelompok usia muda yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan NAPZA. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017, diperoleh bahwa kelompok pelajar memiliki proporsi penyalahguna cukup besar yakni 24% atau setara dengan 194.464 orang dari total pelaku penyalahgunaan NAPZA di provinsi Jawa Barat (Badan Narkotika Nasional, 2017). Remaja merupakan kelompok rentan penyalahgunaan NAPZA karena pada masa perkembangannya tingkat emosi dan mental mereka masih tergolong labil, sehingga mudah terpengaruh perilaku yang menyimpang (Prastidini, et al., 2018). Karakteristik remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta sifat eksploratif mereka yang ingin mencoba sesuatu yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya turut membuat mereka berisiko terhadap penyalahgunaan NAPZA.

Selain NAPZA, remaja juga berisiko dengan masalah seksualitas. Perubahan hormonal dan

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

kontrol diri yang rendah dapat mendorong seorang remaja untuk melakukan hubungan seksual pada remaja (Sitorus et al., 2013). Perilaku seksual yang tidak aman pada usia remaja ini dapat dipicu oleh tren pacaran remaja yang tidak sehat. Berdasarkan data SDKI 2017, terdapat beberapa perilaku yang dilakukan oleh remaja selama berpacaran meliputi berpegangan tangan (64% pada wanita dan 75% pada pria), berpelukan (17% pada wanita dan 33% pada pria), cium bibir (30% pada wanita dan 50% pada pria) dan meraba atau diraba (5% pada wanita dan 22% pada pria) (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2017). Kondisi ini memprihatinkan, salah satunya di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil kajian BKKBN kota Bandung tahun 2010, sebanyak 63% remaja SMA sudah melakukan hubungan seks dan 21% siswi SMA pernah melakukan aborsi dan data BKKBN 2011, tercatat 1294 kunjungan pasien ke BKKBN di kota Bandung dan 67% diantaranya terdapat kasus hubungan seksual pranikah remaja (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2011). Kondisi remaja saat ini membuat masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan. Pasalnya ada kaitannya antara penggunaan NAPZA dengan perilaku seksual bebas pada remaja. Sebanyak 99,7% individu yang menggunakan narkoba melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia ≤ 17 tahun dan 83,3% diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi saat melakukannya (Sitorus, 2016).

Perilaku tersebut dapat menyebabkan terjadinya infeksi penyakit seksual menular seperti HIV/AIDS (Nari, et al., 2015). Kondisi remaja saat ini terlebih dengan berkembangnya tren pacaran yang tidak sehat membuat remaja lebih rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Apabila kedua ancaman ini berjalan lebih lanjut, remaja dapat mengalami permasalahan kesehatan reproduksi yang lebih serius seperti penularan penyakit menular seksual HIV-AIDS.

Pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) telah melakukan berbagai upaya antisipasi terhadap ketiga ancaman

kesehatan kesehatan reproduksi remaja tersebut. BKKBN telah menginisiasi program Generasi Berencana (GenRe) yang berfokus pada Triad KRR dengan sasarannya adalah remaja tingkat SMA (Susanti, 2015). BNN juga telah melakukan beberapa strategi untuk menekan kasus penyalahgunaan narkoba di sekolah melalui pendidikan dan konseling (Dinas Pendidikan Jawa Barat, 2018). Namun, upaya ini nyatanya belum efektif mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil Survei Indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2017, program GenRe yang terlaksana saat ini di Indonesia masih belum berjalan dengan baik sehingga diperlukan upaya penyebarluasan informasi kepada masyarakat (Rini & Tjadikijanto, 2019).

Selain itu, partisipasi masyarakat terhadap penyuluhan yang diberikan oleh BNN nyatanya masih rendah sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik (Pantari, et al., 2020). Hal ini kemungkinan berimbas pada jumlah pelaku penyalahgunaan NAPZA yang justru meningkat tajam hanya dalam tempo 5 tahun dan akhirnya menempatkan provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan total pengguna NAPZA tertinggi di Indonesia.

Di sisi lain, pengidap infeksi HIV/AIDS di kalangan remaja masih cukup tinggi. Hal ini didukung oleh data yang menyebutkan bahwa sebanyak 60% remaja telah melakukan seks pranikah dan 50% dari pengidap HIV dan AIDS di Indonesia berasal dari kelompok usia remaja (Afrityeni, et al., 2018). Perlu ada sebuah upaya untuk memaksimalkan program pemerintah yang sudah terlaksana dengan meningkatkan penyebarluasan informasi melalui edukasi secara aktif khususnya bagi remaja.

Berdasarkan fenomena tersebut, promosi kesehatan reproduksi remaja diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong terbentuknya sikap serta kemampuan yang mendukung pencegahan Triad KRR tersebut. Promosi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media, antara lain video edukasi yang merupakan media audiovisual dan

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

slide *power point* yang merupakan media visual. Media ini dipilih karena diyakini mampu memberikan lebih banyak stimulus pada panca indera manusia sehingga menghasilkan daya tangkap yang lebih maksimal (Nadeak, et al., 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2016) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan efektif dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan media *slide power point* yang di dalamnya terdapat gambar, foto dan video yang dapat diulang ulang (Wijayanti, et al., 2016). Padanan metode yang paling sesuai dengan media *slide power point* adalah ceramah. Ceramah merupakan metode sangat umum digunakan dalam proses pembelajaran dan dinilai cukup efektif sebagai penyampaian pesan secara cepat dan mampu menyajikan materi dan informasi yang lebih luas (Guspita, 2015).

Perpaduan antara media dan metode tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih optimal terhadap promosi KRR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait Triad Kesehatan Reproduksi Remaja.

METODE

Rancangan penelitian menggunakan *pre-eksperimental one group pretest dan posttest*. Penelitian dilakukan setelah mendapat izin dari

Kesbangpol Kota Bandung. Responden diukur tingkat pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner melalui *google form* sebelum intervensi dilakukan. Intervensi promosi kesehatan terkait Triad dilakukan pada Desember 2020 di rumah masing-masing secara daring melalui platform *Google Hangout Meet* dengan metode ceramah dan tanya jawab dua arah, media *slide power point*, dan video terkait TRIAD KRR (NAPZA, seksualitas, dan HIV/AIDS).

Promosi kesehatan dilakukan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab selama 30 menit. Pelaksanaan promosi kesehatan mengenai Triad KRR yang peneliti lakukan tidak bisa dilaksanakan secara langsung dengan bertemu bersama responden karena pandemi Covid -19. Data hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan *paired t test*. Setelah intervensi dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap kembali.

Responden merupakan remaja dengan rentang usia 12-18 tahun yang berdomisili di Kota Bandung yang diperoleh secara aksidental. Sebanyak 54 orang terdaftar sebagai partisipan dalam kegiatan promosi kesehatan ini tetapi hanya 30 orang diantaranya yang memenuhi kriteria sebagai responden dan karena adanya gangguan jaringan yang tidak stabil, tidak memadainya fasilitas *handphone/laptop* atau *device* lain.

HASIL

Tabel 1 Data Demografi Partisipan (N = 30)

Variabel	Hasil
Usia (Mean ± SD)(Rentang)(Tahun)	(16,97±1.273)(13-18)
Jenis kelamin (n%)	
Laki-laki	3/10
Perempuan	27/90
Pendidikan (n%)	
SMP	2/6.66
SMA/SMK	19/63.33
Perguruan Tinggi	9/30.01

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.
Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas remaja berusia 17 tahun (40%) dan 18 tahun (40%), mayoritas berjenis kelamin perempuan (90%), dan mayoritas berpendidikan SMA/SMK (63.33

Tabel 2. Pengaruh Promosi Kesehatan (N=30)

Variabel	Sebelum (Mean±SD)	Sesudah (Mean±SD)	p
Pengetahuan	68.9470 ± 12.91817	88.4210 ± 11.26375	0.001
Sikap	86.3327 ± 12.81583	94.4437 ± 5.69618	0.001

Berdasarkan tabel 2 di atas, didapatkan bahwa nilai mean pengetahuan remaja sebelum promosi kesehatan adalah 68.9470 meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan menjadi 88.42410 ($p=0,001$). Pada tabel 2 juga dapat dilihat bahwa nilai mean sikap remaja sebelum promosi kesehatan 86.3327 meningkat setelah dilakukan promosi kesehatan menjadi 94.4437 ($p=0,001$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh intervensi pemberian promosi kesehatan terkait triad KRR terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Hal ini terjadi karena media yang digunakan pada penelitian ini menarik bagi responden. penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dua arah yang dibantu dengan media power point mempermudah penyampaian informasi Triad KRR kepada responden. Selain itu, informasi Triad KRR juga disampaikan dalam bentuk video yang dikemas secara menarik, singkat, dan jelas tentang. Penggunaan media video ini pun dimaksudkan agar penyampaian materi terlaksana secara efektif. Media video (audiovisual) ini diharapkan dapat memudahkan audiens menerima dan memahami informasi kesehatan yang disampaikan (Ifroh & Ayubi, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiyah pada 34 siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Bantul tahun 2017 yang menggunakan video dan *leaflet* sebagai media promosi kesehatannya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan pernikahan dini melalui video lebih

tinggi dibandingkan dengan *leaflet* (Islamiyah,2017).

Promosi kesehatan merupakan seni dan ilmu dalam kesehatan. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, promosi kesehatan perlu penyesuaian terus-menerus seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu program promosi kesehatan memang perlu direncanakan sebelum dilaksanakan (Emilia & Prabandari, 2019). Pelaksanaan promosi kesehatan tidak akan optimal jika tidak menggunakan metode dan media yang sesuai dengan audiens. Media promosi kesehatan dapat disesuaikan dengan sasaran kelompoknya. Secara umum, promosi kesehatan memiliki tujuan untuk merubah perilaku seseorang dalam kesehatan dan secara khusus membuat seseorang menyadari tentang nilai kesehatan, mandiri dalam mencapai hidup sehat, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada secara tepat guna (Susilowati, 2016). Sedangkan, secara operasional, promosi kesehatan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat dapat mengerti, bertanggung jawab, serta melakukan langkah-langkah positif untuk kesehatan diri sendiri yang sesuai dengan tujuan intervensi dalam promosi kesehatan (Susilowati, 2016). Promosi kesehatan menekankan pada komponen pendidikan dan motivasional, serta teknik memengaruhi yang berfokus pada individu, kelompok, ataupun masyarakat yang nantinya akan menimbulkan perubahan.

Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk pemberian informasi kepada individu, kelompok, maupun masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

sikap. Penelitian Sirait, Rustina, Waluyanti, & Fajar pada tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu setelah dilakukan pemberian promosi kesehatan tentang penanganan demam pada anak (Sirait, Rustina, & Waluyanti, 2013). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Kustriyani pada tahun 2009 pada 141 siswi di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Semarang menunjukkan bahwa pemberian informasi berupa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa (Kustriyani, 2009). Penelitian Karundeng, Solang, & Imbar pada 63 siswa SMP di Bitung tahun 2015 menunjukkan bahwa adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang KRR ($p = 0,000$) (Karundeng, Solang, & Imbar, 2015.). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Anastasia, Purwarini & Rasmada pada 145 siswa SMA di Kalimantan Barat tahun 2020 menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa terkait KRR dimana nilai mean sebelum dilakukan promosi kesehatan adalah 20,25 meningkat menjadi 21,21 setelah dilakukan promosi kesehatan (Anastasia, Purwarini, & Rasmada, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung oleh data yang ada sebelumnya maka promosi kesehatan penting dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai Triad KRR. Sudah saatnya remaja mendapatkan informasi yang akurat dan memadai terkait kesehatan reproduksinya, khususnya informasi terkait pencegahan triad KRR. Perawat sebagai salah satu tim kesehatan memiliki tanggung jawab dalam mencegah terjadinya masalah Triad KRR pada remaja dengan cara melakukan promosi kesehatan pada remaja di sekolah dan lingkungan masyarakat. Perawat juga dapat melakukan edukasi kepada orang tua, pendidik, kader kesehatan untuk diberdayakan dalam intervensi promosi kesehatan terkait Triad KRR. Tidak ada alasan lagi untuk tidak melakukan promosi

kesehatan karena terkendala waktu, tenaga, ruang, dan lainnya. Dengan menggunakan metode daring, baik menggunakan google meet, zoom, dan lainnya sangat membantu perawat dan profesi lainnya dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, khususnya remaja, kapan saja dan dimana saja, tanpa terkendala waktu, tenaga, ruang, dan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari promosi kesehatan terkait Triad KRR berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Sehingga metode ini cocok digunakan bagi remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait Triad KRR. Promosi kesehatan KRR diharapkan dapat dilakukan pada remaja di lingkungan masyarakat ataupun di dunia pendidikan dalam upaya pencegahan masalah Triad KRR.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritayeni, A., Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv Dan Aids. *Jurnal Endurance*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2717>
- Anastasia, S., Purwarini, J., & Rasmada, S. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMA Kalimantan Barat. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 61–66.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2011). Bandung. Jawa Barat

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

- Badan Narkotika Nasional. (2017). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017. *Jurnal Data Puslitdatin 2017*, 11(1), 83–88. Retrieved from [http://www.rumahcemara.or.id/rumahcemara.or.id/2017 Survei Nasional BNN.pdf](http://www.rumahcemara.or.id/rumahcemara.or.id/2017/Survei%20Nasional%20BNN.pdf)
- Dinas Pendidikan Jawa Barat. (2018). Begini Cara Cegah Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. Retrieved from <http://disdik.jabarprov.go.id/news/470/begini-cara-cegah-penyalahgunaan-narkoba-di-sekolah>
- Emilia, O. & Prabandari, Y.S. (2019). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Guspita, H. (2015). Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMK Tritech Informatika dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2013. *Method*, 5(1), 33–40.
- Ifroh, R. H., & Ayubi, D. (2018). Efektivitas Kombinasi Media Audiovisual Aku Bangga Aku Tahu Dan Diskusi Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, 1(1), 32–43.
- Islamiyah, F. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Video dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini di SMP Negeri 2 Sanden Bantul Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas 'Aisyiyah
- Karundeng, F. F., Solang, S. D., & Imbar, H. S. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 8–11.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis Penyalahgunaan Narkoba* (p. 2). p. 2.
- Kustriyani, M. (2009). *Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang keputihan Di SMU Negeri 4 Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Mardiana, M. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Tingkat Pidana Narkotika di Sulawesi Tenggara. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 101–108. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i2.3659>
- Nadeak, D.N., Agrina, & Misrawati. (2014). Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Mengenai Hiv Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV AIDS. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1–8. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/186219/efek-tifitas-promosi-kesehatan-melalui-media-audiovisual-mengenai-hivaid-sterhada>
- Nari, J., Shaluhayah, Z., & Nugraha, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian IMS pada Remaja di Klinik IMS Puskesmas Rijali dan Passo Kota Ambon. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 131–143. <https://doi.org/10.14710/jpki.10.2.131-143>
- Nurhamsyah, D., Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*, 11(2), 67–82.
- Pantari, Z. H., Agustina, H., & Hidayat, M. T. (2020). *Kinerja Badan Narkotika Nasional Dalam Program Cirebon*. 8.

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>

Promosi kesehatan pencegahan TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja kota Bandung

- Prastidini, T., Solehati, T., Koeryaman, M. T., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap NAPZA di SMA Negeri 16 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), 143–148.
- Rini, I. M., & Tjadikijanto, Y. D. (2019). Gambaran Program Generasi Berencana (GenRe) di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.168-177>
- Sirait, N. A. J., Rustina, Y., & Waluyanti, Fajar T. (2013). Pemberian Informasi Meningkatkan Pengetahuan, sikap, dan keterampilan Orang Tua Dalam Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(2), 101–106.
- Sitorus, R.J. (2016). Penggunaan Narkotika Mendukung Perilaku-Perilaku Beresiko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1–5.
- Sitorus, R. J. & Natalia, M. (2015). *Risky Sexual Behavior of Narcotic Users*. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(4), 348-352.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susanti, H. A. (2015). Strategi komunikasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN). *Jurnal ASPIKOM*, 2(4), 243-254.
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2016). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), 39–46. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>
- Yulianingsih, E. (2015). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV / AIDS pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo. *Jikmu*, 5(2a), 311–321.

Tetti Solehati*, Azalia Melati Putri, Nia Ratnasari, Fitriani Rahayu, Noviani Megatami, Ilham Taufik Nurilhami, Cecep Eli Kosasih

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.
Korespondensi Penulis: Tetti Solehati. * Email: tetti.solehati@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i4.11235>